MANAJEMEN STRATEGIK
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS

T E S I S

Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
RAMELAN
NIM. 1717651012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 024 **/In.17/D.Ps/PP.009/2/2020**

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Ramelan
NIM	:	1717651012
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Strategik Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **4 Februari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 14 Februari 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama	:	RAMELAN
NIM	:	1717651012
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Strategik Program Pendidikan Kesetaraan Di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Oktober 2019
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : RAMELAN
NIM : 1717651012
Judul : MANAJEMEN STRATEGIK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
Tanggal: .....

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
Tanggal: .....

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Manajemen Strategik Program Pendidikan Kesetaraan Di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas"**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Oktober 2019
Hormat saya,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
ED7A7ADF777426341
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RAMELAN
NIM. 1717651012

MANAJEMEN STRATEGIK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

RAMELAN
NIM: 1717651012
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen strategik dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang relatif baru. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu lembaga menerapkan manajemen strategik untuk mencapai tujuan. Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut memiliki beberapa program pendidikan kesetaraan yang unggulan dengan santri yang sarat akan prestasi baik dari segi akademik atau non-akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi manajemen strategik program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah, mulai dari proses analisis lingkungan, perumusan formulasi strategik, implementasi strategik beserta evaluasi dan pengawasan strategik pada program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Analisis lingkungan yang dilakukan dalam peningkatan mutu lulusan adalah analisis SWOT yang menghasilkan program sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. *Kedua*, Formulasi strategik, dilakukan dengan menyusun visi, misi dan tujuan program yang dibuat oleh tim perumusan rencana kerja program pendidikan kesetaraan pondok pesantren. Formulasi strategik Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah dengan menyelenggarakan dua sistem program pendidikan, yaitu pendidikan mandiri dan pendidikan yang bekerjasama dengan pemerintah, yaitu program pendidikan kesetaraan mulai dari tingkat ula, wushto dan ulya. *Ketiga*, Implementasi strategik program pendidikan kesetaraan pondok pesantren, yaitu (a) Meningkatkan mutu guru/staff dan karyawan; (b) Adanya program pembinaan siswa, melalui ekstrakurikuler, *home-visit*, dan sebagainya; (c) Layanan pendidikan yang meliputi integrasi kurikulum pemerintah dan kurikulum sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran. *Keempat*, Evaluasi dan pengawasan strategik dalam peningkatan mutu lulusan ada dua macam, yaitu supervisi perorangan yang dilakukan oleh pengasuh, kepala program, ustadz senior, dan penilik. Sedangkan supervisi kelompok dengan mengadakan rapat koordinasi dengan ustadz satu rumpun mata pelajaran; rapat koordinasi mingguan dan bulanan; dan kelompok kerja ustadz program pendidikan kesetaraan Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Analisis Lingkungan, Formulasi, Implementasi, Evaluasi, Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren

IAIN PURWOKERTO

STRATEGIC MANAGEMENT PROGRAM FOR EDUCATION EQUALITY IN IBN TAYMIYAH BOARDING SCHOOL SUMPIUH BANYUMAS REGENCY

RAMELAN
NIM: 1717651012
Management Study Program Of Islamic Education Graduate
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Strategic management in the world of education is something relatively new. This is due to the success of the institution apply strategic management to achieve the goal. Ibn Taymiyah Boarding School Sumpiuh is an Islamic educational institution which has the orientation of future education. The agency has several programs education equality which is featured with the students who will be full of achievements both in terms of academic or non-academic.

This study aims to determine and describe the implementation of the strategic management program of equality of education in the Ibn Taymiyah Boarding School, starting from the process of environmental analysis, formulation of strategic, strategic implementation and evaluation and supervision of the strategic program on equality of education in the Ibn Taymiyah Boarding School.

This research is a descriptive qualitative research by taking a background in the Ibn Taymiyah Boarding School. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis was done by giving meaning to the data collected, and of the meaning of the drawn conclusion.

The results showed: *First*, the environmental Analysis conducted in the improvement of the quality of graduates is the SWOT analysis which produces the program in accordance with the needs of educational institutions. *Second*, the Formulation of strategic, carried out by formulating the vision, mission and objectives of the program are made by a team of the formulation of the work plan educational programs of equality boarding school. Formulation of strategic Ibn Taymiyah Boarding School by organizing a two-system educational programs, namely education and self education in cooperation with the government, namely the equality of education starting from the level of ula, wushto and ulja. *Third*, the Implementation of the strategic program, the education equality boarding school, namely (a) Improve the quality of teachers/staff and employees; (b) a program of coaching of students, through extracurricular activities, home-visits, and so on; (c) Services of education which includes the integration of the curriculum the government and the school curriculum, learning facilities and infrastructure. *Fourth*, Evaluation and supervision strategic in the improvement of the quality of graduates there are two kinds, namely the supervision of an individual who was carried by her governess, the head of the program, ustadz senior, and overseers. While the supervision group held a coordination meeting with ustadz one cluster of subjects; a coordination meeting weekly and monthly; and the working group ustadz program educational equality.

Keywords: Environmental Analysis, Formulation, Implementation, Evaluation, Supervision, Strategic Program, The Education Equality

الإدارة الإستراتيجية لبرنامج التعليم التعادل
في معهد ابن تيمية سومبيوه
منطقة بانيوماس
رملان
رقم القيد: 1717651012

برنامج الدراسة إدارة التعليم الإسلامي
الجامعة الاسلامية الحكومية بوروكرطو

الملخص

الإدارة الإستراتيجية في عالم التعليم شيء جديد نسبيًا. ويرجع ذلك إلى نجاح المؤسسات الربحية في تنفيذ الإدارة الاستراتيجية لتحقيق الأهداف. مدرسة إبن تيمية الإسلامية الداخلية هي مؤسسة تعليمية إسلامية لها توجه تعليمي في المستقبل. يحتوي المعهد على العديد من برامج تعليم المساواة الممتازة مع طلاب يتمتعون بالإنجازات سواء من الناحية الأكاديمية أو غير الأكاديمية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف تنفيذ الإدارة الاستراتيجية لبرامج تعليم المساواة في مدرسة ابن تيمية الإسلامية الداخلية ، بدءاً من عملية التحليل البيئي ، وصياغة الصياغة الاستراتيجية ، والتنفيذ الاستراتيجي والتقييم الاستراتيجي والإشراف على برامج تعليم المساواة في مدرسة ابن تيمية الإسلامية الداخلية.

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية مع خلفية في مدرسة ابن تيمية الإسلامية الداخلية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المراقبة والتوثيق والمقابلات. يتم تحليل البيانات من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها ، ومن المعنى المستخلص.

أظهرت النتائج: أولاً ، التحليل البيئي الذي أجري لتحسين جودة الخريجين هو تحليل نقاط القوة والضعف والفرص والمخاطر التي تنتج برامج وفقًا لاحتياجات المؤسسات التعليمية. ثانياً ، الصياغة الإستراتيجية ، والتي يتم تنفيذها من خلال تجميع الرؤية والرسالة وأهداف البرنامج التي وضعها الفريق بصياغة خطة عمل برنامج معادلة التعليم للمدارس الداخلية الإسلامية. الصياغة الإستراتيجية لمدرسة ابن تيمية الإسلامية الداخلية من خلال تنظيم نظامين من البرامج التعليمية ، وهما التعليم والتعليم المستقلان بالتعاون مع الحكومة ، وهما برامج تعليم المساواة التي تتراوح بين مستويات العلا والوشتو والعليا. ثالثا ، التنفيذ الاستراتيجي لبرنامج تعليم المساواة في المدارس الداخلية ، وهو (أ) تحسين نوعية المعلمين / الموظفين والموظفين ؛ (ب) يوجد برنامج تدريب للطلاب ، من خلال المناهج الدراسية والزيارات المنزلية وما إلى ذلك ؛ (ج) الخدمات التعليمية التي تشمل دمج المناهج الحكومية والمناهج المدرسية ومرافق التعلم والبنية التحتية. رابعا ، هناك نوعان من التقييم الاستراتيجي والإشراف على تحسين نوعية الخريجين ، وهما الإشراف الفردي الذي يقوم به مقدمو الرعاية ورؤساء البرامج وكبار رجال الدين والمشرفون. أثناء الإشراف على المجموعة من خلال عقد اجتماع تنسيقي مع رجل الدين بمجموعة واحدة من الموضوعات ؛ اجتماعات التنسيق الأسبوعية والشهرية ؛ وفريق العمل التابع لرجل الدين في برنامج تعليم المساواة منطقة بانيوماس

الكلمات المفتاحية: التحليل البيئي ، الصياغة ، التنفيذ ، التقييم ، الإشراف ، برنامج التربية للمساواة في المدارس الإستراتيجية والإسلامية

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi

IAIN PURWOKERTO

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	ditulis	*‘iddah*

3. *Ta’ Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كَرَمَة الأَوْلِيَاء	ditulis	*Karamah al-auliya*

b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t.*

زَكَاة الفِطر	ditulis	*Zakat al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

َ	*fatḥah*	ditulis	a
ِ	*kasrah*	ditulis	i
ُ	*ḍammah*	ditulis	u

IAIN PURWOKERTO

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2.	*Fatḥah* + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah* + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*Ḍammah* + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	*furūd'*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah* + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	*qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a`antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la`in syakartum*

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	*As-Samā`*
الشمس	ditulis	*Asy-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	żawīal-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

حدثنا عبدان اخترنا نونس عن الزهري قال حدثني ابو سلمة عن ابي سعيد الخدري عن النبي ﷺ قال ما استخلف خليفة إلاّ له بطانة تأمره بالخير وتحضه عليه وبطانة تأمره بالشر وتحضه عليه والمعصوم من عصم الله. رواه البخاري

Rosulullah SAW. Bersabda: "*seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan. Orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga Allah.*" (HR. Al-Hukhari)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillah, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. *Shalawant* dan *salam* pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua bisa meneladani akhlaqnya dan kelak mendapatkan syafa'atnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya Ibu Satem dan Bapak Tojani yang telah mendukung, mendoakan dan memberi motivasi kepada saya dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar dan tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: "MANAJEMEN STRATEGIK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulfah, M.Si., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ahmad Yuswaji, Lc., Pengasuh Pondok Pesantern Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. M. Banani, Bambang Pujianto, Banani, M. Fahrudin, dan Zainul Musthofa, Para Kepala Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantern Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas, beserta dewan asatidz/guru dan karyawan,

IAIN PURWOKERTO

terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

7. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 26 Oktober 2019

Penyusun,

RAMELAN

NIM. 1717651012

IAIN PURWOKERTO

KERANGKA TESIS

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN. ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS vii
ABSTRAK BAHASA ARAB..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
D. Sistematika Penulisan 13
BAB II MANAJEMEN STRATEGIK DAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
A. Konsep Manajemen Strategik 15
1. Pengertian Manajemen Strategik 15
2. Karakteristik Manajemen Strategik 19
3. Manfaat dan Keunggulan Manajemen Strategik 22
4. Dimensi-Dimensi Manajemen Strategik 25
5. Proses Manajemen Strategik..... 27
B. Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah ... 31
1. Pengertian Pondok Pesantren 31
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pesantren 35
3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren 37

IAIN PURWOKERTO

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 41
5. Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah 50
6. Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah 54
C. Hasil Penelitian Yang Relevan 59
D. Kerangka Berpikir 63
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 65
B. Lokasi Penelitian 66
C. Subjek dan Objek Penelitian 67
D. Teknik Pengumpulan Data 69
E. Teknik Analisis Data 71
F. Pengecekan Keabsahan Data 77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 81
B. Hasil Penelitian 89
1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah .. 90
2. Formulasi Strategik Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah 102
3. Implementasi Strategik Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah 112
4. Evaluasi dan Pengawasan Strategik Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah 124
C. Pembahasan 123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 130
B. Saran 130
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern sekarang ini filosofi pendidikan berkembang lebih luas. Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai kebaikan, namum pendidikan Islam lebih diarahkan kepada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) secara utuh *(kaffah)*. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, manusia tidak hanya sekedar mewarisi, melainkan manusia mampu mengembangkan apa yang telah ada, bahkan diharapkan mampu menemukan hal baru yang sama sekali belum pernah ada. Akan tetapi berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam.[1]

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia, sebagaimana pendapat Nur Kholis Madjid pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.[2]

IAIN PURWOKERTO

Dari berbagai historisasi sejarah pendidikan Islam yang ada bagaimanapun juga pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara

---

[1] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 124.

[2] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 18.

tepat mewakili seluruh pondok pesanten yang ada, masing-masing mempunyai keistimewaan sendiri. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan. Sebelumnya pendidikan di pondok pesantren sudah merupakan pendidikan yang memadai, terprogram dan terencana. Bahkan sampai sekarang pendidikan di pondok pesantren masih tetap eksis dan konsisten sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fiddin*).[3]

Keberadaan pondok pesantren dengan bermacam-macam fasilitasnya perlu mendapatkan perhatian, karena sejarah telah mencatat sebagaimana telah dibahas oleh para tokoh dalam buku karangannya tentang pesantren yang merupakan termasuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pada saat ini dunia pesantren dihadapkan pada situasi yang semakin kompetitif, semakin komplek, maka perlu ada penyeimbangan kurikulum pesantren sehingga dapat menjawab tantangan zaman.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berpotensi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren, termasuk upaya mentransformasi sosial yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren. Karenanya dalam upaya yang demikian sebaiknya ditempuh melalui pendayagunaan modal dan potensi kultural yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren.[4] Materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran Islam kepada santri bisa berjalan secara penuh, baik dengan pimpinan dan keteladanan para kyai dan ustadz serta pengelolaan yang khas akan tercipta suatu komunikasi tersendiri, yang di dalamnya terdapat semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya dan organisasi.

IAIN PURWOKERTO

---

[3] Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 88.

[4] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 25-26.

Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren merupakan respon terhadap modernisasai pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Seperti dikemukakan Azyumardi Azra yang menyebutkan:

> "Empat bentuk respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam yaitu; pertama, pembaharuan subtansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vokasional; Kedua, pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan; ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaharuan fungsi dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi".[5]

Pendidikan pondok pesantren walaupun dalam pola dan sistem pendidikannya, namun masih ada beberapa kelemahan. Menurut Baharuddin menjelaskan bahwa kelemahan pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kelemahan dalam bidang menejerial, dimana sistem pendidikannya yang cenderung eksklusif dan kurang terbuka; (2) rendahnya kualitas SDM baik input maupun tenaga pendidikannya; (3) rendahnya kualitas prestasi pendidikan yang dihasilkan; dan (4) belum bagusnya animo dan *support* masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan Islam.[6]

Berbagai kelemahan dan kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan oleh tokoh-tokoh pendidikan di atas perlu mendapat perhatian, tak terkecuali pesantren. Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, situasi yang semakin kompetitif, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren perlu dimodernisasi disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek-aspek kelembagaan. Hal ini mengingat dalam realitas masih banyak ditemukan pesantren yang dikelola secara informal. Padahal eksistensi pesantren masa depan juga ditentukan manajerial. Corak manajemen pesantren yang bersifat tradisional, alami, berpola pewarisan pesantren, termasuk estafet kepemimpinannya yang selama ini seringkali menimbulkan persoalan

IAIN PURWOKERTO

---

[5] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 24.

[6] Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, tt.), 126.

manakala seorang kiai atau sosok figur utama telah wafat. Dari wafatnya seorang figur tersebut, dapat mengakibatkan penurunan atau justru malah sebaliknya.

Berdasarkan kelemahan tersebut, maka dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat, beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) bahkan pada sebagian pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekolah umum, dan di antaranya ada yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan, seperti bidang pertanian, peternakan, teknik dan sebagainya yang kesemuanya bertujuan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitarnya.

Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas dan menjaga kesinambungan pendidikan warga negara Republik Indonesia serta memperkuat daya saing bangsa, perlu memberikan afirmasi terhadap satuan pendidikan pada Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam. Dunia akademik, khususnya dalam iklim Pondok Pesantren menganggap ilmu sebagai ungkapan pemikiran dan pendalaman mengenai hal-hal terbaru dan terdepan, sumbangan bagi khazanah pengetahuan, perkembangan kemanusiaan, dan perbaikan kehidupan bangsa, yang pada hakekatnya ditujukan pada kemajuan peradaban. Oleh karenanya harus selalu dilibatkan nilai-nilai yang dipandang tinggi bagi peningkatan harkat kemanusiaan. Nilai-nilai yang dijunjung dan dipelihara sebagaimana dimaksudkan di sini banyak yang tidak tertulis namun diajarkan dan dijaga keberadaanya untuk menunjang kehidupan akademik dan kesarjanaan (*scholarship*). Dalam perjalanan waktu dengan berbagai situasi dan persoalan, nilai-nilai tersebut senantiasa diusahakan pemeliharaan, penerapan, penyempurnaan, dan penerusannya. Agar usaha ini dapat dilaksanakan dengan berhasil, para pelaku atau penjaga nilai diharapkan memahami dan menghayatinya dengan sungguh-sungguh, membaca perkembangan zaman, serta mampu bersikap dan bertindak secara arif bijaksana.

Di satu sisi, Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam telah memberikan konstribusi dalam pembangunan pendidikan nasional. Dalam legitimasi tersebut, ada kondisi bahwa Pondok Pesantren masih

IAIN PURWOKERTO

memiliki santri yang hanya mengikuti pembelajaran kitab kuning dan tidak mengikuti pendidikan formal. Dalam pertimbangan tersebut, maka Menteri Agama bersama dengan Menteri Pendidikan Nasional menghasilkan keputusan bersama dengan Nomor 1/U/KB/2000 dan Nomor MA/86/2000, tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar 9 Tahun, perlu diadakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1772 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah.[7]

Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang di tujukan bagi peserta didik lainnya yang karena berbagai alasan tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SD/MI, SMP/MTs SMA/MA, yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) sebagai satuan pendidikan non formal dengan harapan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK.[8] Dalam epistemologi pendidikan kesetaraan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan jalan satu-satunya untuk memfasilitasi santri yang belum mendapatkan kesempatan layanan pendidikan dasar dan menengah sekaligus menekan angka putus sekolah.

IAIN PURWOKERTO

Dalam rangka meningkatkan peran pondok pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan bagi masyarakat serta mengoptimalkan eksistensinya, maka pengelolaan terhadap segala sumber daya yang ada di pondok pesantren mutlak dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip agama Islam, bagaimanapun agama Islam sangat konsen terhadap penyelenggaraan segala

---

[7] Kementerian Agama RI., *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2018), 4-5.

[8] Tujuan penyelenggaraan program Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah adalah mengoptimalkan Pelayanan Program Nasional Wajar Dikdas melalui salah satu jalur alternatif. Para santri dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kementerian Agama RI., *Petunjuk Teknis*..., 5.

sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama pada ajaran Islam yang sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

Mencermati pemikiran di atas, maka diperlukan penataan manajemen yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengawasan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum.[9] Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang di suatu organisasi.

Dengan demikian, manajemen lebih ditekankan pada upaya mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin. Adapun tujuan utama manajemen menurut Nanang Fattah yaitu produktivitas dan kepuasan.[10] Produktivitas sendiri diartikan sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Manajemen mutu merupakan rangkaian kegiatan yang kontinyu dan berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, dan evaluasi yang terus berputar selayaknya siklus yang tak pernah berhenti. Begitupun di dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren yang sangat kompleks dalam pengelolaan lembaganya. Mutu pendidikan di pondok pesantren, masih dianggap kurang, karena kurang adanya manajemen yang baik. Namun tidak semua pondok pesantren tidak memperhatikan manajemennya. Sudah banyak pondok pesantren sekarang yang memperhatikan manajemen dan bahkan manajemennya lebih baik dibanding dengan sekolah formal. Hal tersebut sebagai keunikan bahwa lembaga pendidikan pondok

IAIN PURWOKERTO

[9] Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

[10] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 15.

pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan manajemen, namun dengan adanya beberapa pondok pesantren yang justru lebih memperhatikan manajemen dan mutu pendidikannya yang tidak kalah kualitas manajemennya dengan pendidikan formal lain.

Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam terdapat kesamaan dengan manajemen lainnya, serta manajemen pada umumnya, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Namun secara operasionalnya, manajemen Islam banyak berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga memiliki beberapa prinsip, yaitu: ikhlas, tanggung jawab, kejujuran, dinamis, amanah, praktis, adil, dan fleksibel.

Menurut Gluck, Kaufman, dan Walleck, mengusulkan bahwa sebagai manajer puncak dalam menghadapi perubahan dunia, manajemen strategis merupakan cara untuk mengelola sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang.[11] Demi tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien maka sangat diperlukan sebuah strategi khusus, sebagaimana dirumuskan oleh Chandler, strategi merupakan sebuah pola yang mencakup di dalamnya baik strategi yang direncanakan maupun strategi yang pada awalnya tidak dimaksudkan oleh perusahaan tetapi menjadi strategi yang dipertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk diimplementasikan.[12]

Dalam konteks dunia pendidikan, strategi biasanya dimaknai sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian tentang kegiatan yang ada dalam lingkup organisasi, termasuk didalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki organisasi agar bisa mencapai tujuan pendidikan.[13] Jadi pada kesimpulannya strategi mengandung tiga makna penting; *pertama*, perencanaan *(planning)*. *Kedua*, metode *(method)*. *Ketiga*, tujuan yang ingin dicapai *(goal)*.

IAIN PURWOKERTO

[11] J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

[12] Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), 64.

[13] Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2007), 5.

Perencanaan adalah pencanangan program-program untuk mencapai satu hal yang diinginkan. Sedangkan metode adalah cara, kiat, atau jalan bahkan perantara untuk bisa sampai pada hal yang ingin dicapai. Adapun tujuan *(goal)* adalah inti sari dari seluruh proses strategis yang dilaksanakan. Seluruh elemen tersebut *planning*, *method*, dan *goal*, mesti dielaborasi menjadi satu kesatuan yang wajib dilaksanakan oleh seorang pemimpin atau organisator.

Manajemen strategik dibutuhkan dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya adalah mengelola lembaga pendidikan untuk menjaga keberlangsungan hidup lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam pondok pesantren. Sebab manajemen strategik tidak hanya berbicara tentang pelaksaanan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkontrolan. Tetapi lebih dari sekedar fungsi manajemen tersebut, yaitu sebagaimana diungkapkan Mintzberg dalam Hubband mendefinikan strategik menjadi tujuh yaitu "*strategic as plan, strategic as ploy, strategic as pattern, strategic as position, strategic as perspective, strategic is about decision making, and strategic is long-term impacts of important decisions for the organisation*".[14]

Jika dicermati secara seksama, manajemen pondok pesantren merupakan sebuah keunikan tersendiri. Betapa tidak dari semenjak berdiri sampai saat ini, manajemen pondok pesantren sulit dicarikan bandingannya. Sebuah sistem manajemen yang serba mono-manajerial dan informal. Sangat jarang ditemukan, terkecuali pondok pesantren besar, memiliki sistem manajerial yang formal. Kebanyakan pondok pesantren masih tidak rapi, misalnya seorang kyai (ketua pondok pesantren) merangkap jabatan sebagai bagian administrasi, penerima santri, dan juga memiliki peranan yang tidak terkontrol oleh peraturan yang mengikat. Qomar mengatakan "kebanyakan pondok pesantren tradisional dikelola berdasarkan tradisi, bukan profesionalisme berdasarkan keahlian (*skill*), baik *human skill*, *conceptual skill*, maupun *technical skill* secara tepadu. Akibatnya tidak ada perencanaan yang matang, distribusi kekuasaan dan

IAIN PURWOKERTO

[14] Graham Hubbard, *Strategic Management Thinking, Analysis, and Action* (Pearson Prentice Hall, 2004), hlm. 11-13.

kewenangan yang baik".[15] Diakui atau tidak, pernyataan ini memang banyak ditemukan di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren tradisional yang masih mengedepankan *kid ship*, kekerabatan dengan kyai, dan keterikatan almamater. Pengelolaan pondok pesantren yang satu arah seperti memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya, kyai (pemimpin pondok) mampu men-*deliver* ide dan cita-citanya tanpa ada yang menentang. Negatifnya, adalah terpasungnya kreatifitas dan tidak tumbuhnya nilai-nilai profesionalisme.

Di era modern ini, tantangan pendidikan masa kini membutuhkan solusi konkrit yang tertuju langsung pada penyelesaian permasalahan khalayaknya umat Islam, atau harus memenuhi kebutuhan serta keinginan dari orangtua sehingga dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini memicu lahirnya penerapan manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren sehingga dibutuhkan keahlian dan kekhususan dalam menanganinya.

Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang mengikuti sistem perpaduan antara salafiyah (kitab klasik) dan sistem modern (klasikal). Kedua sistem ini dipilih pondok pesantren tersebut karena ingin meningkatkan manajemen mutu pendidikannya, baik pada tahap prosesnya maupun mutunya. Pembelajaran di ponpes Ibnu Taimiyyah Sumpiuh didesain berjenjang berdasarkan satuan waktu seperti sekolah formal pada umumnya, mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkat XII. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran diadakan program latihan setiap semester. Di samping itu santri dibekali materi-materi tambahan pengajian kitab-kitab salaf di luar jam pelajaran di kelas. Untuk menambah wawasan keilmuan umum, pondok pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh menyelenggarakan program kesetaraan Wajar Dikdas tingkat Ula, Wushto dan Ulya di bawah naungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Banyumas. Hal unik yang menjadi pembeda dari pondok pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh ini dengan pondok pesantren di daerah Purwokerto –

IAIN PURWOKERTO

[15] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), 59.

Banyumas adalah santri yang ikut program pendidikan kesetaraan tingkat wushto, dengan santri/siswa yang berusia produktif sekolah SMP/MTs (13-16 tahun), bukanlah anak-anak yang putus sekolah tidak bisa melanjutkan pendidikan. Akan tetapi memang memilih jalur ini karena pertimbangan dan pemikiran masing-masing.[16]

Dalam implementasi manajemen strategik yang diterapkan di pondok pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh, lebih difokuskan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan program pendidikan kesetaraan. Adapun ruang lingkup dari target/ sasaran yang ingin dicapai adalah juga bagian dari gugusan substansi manajemen strategik program pendidikan kesetaraan yang meliputi; kurikulum dan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, administrasi dan keuangan, kesiswaan dan humas, layanan khusus serta standar operasional manajemen kelas. Komponen-komponen tersebut adalah bagian terpenting dari sasaran yang juga diimplementasikan dalam manajemen pendidikan dalam proses pencapaian pendidikan yang bermutu di pondok pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh. Prestasi adalah ukuran keberhasilan suatu lembaga, untuk itu prestasi akademik maupun non-akademik akan menjadi tujuan utama lembaga. Adapun langkah-langkah aksi strategis dalam peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di antaranya dalam bidang: (a) kegiatan pembelajaran, dilakukan pengidentifikasian latar dan potensi siswa, menumbuh-kembangkan potensi diri siswa yang bervariasi, bagi guru untuk senantiasa bersikap dan berpenampilan yang islami; (b) lingkungan belajar, telah dikembangkan suasana kompetitif yang sehat dengan memberikan dukungan dan penghargaan bagi yang berprestasi, suasana madrasah yang Islami, ceria, familiar, aman, teratur, edukatif, komunikatif, bersih, tertib; (c) peningkatan profesionalisme guru dan staf (karyawan) yang mutlak menjadi tuntutan secara kelembagaan.[17]

IAIN PURWOKERTO

[16] *Wawancara* dengan Muhammad Banani, Kepala Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh, pada tanggal 3 Juli 2019.

[17] *Wawancara* dengan Agus Syarif, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh, pada tanggal 3 Juli 2019.

Budaya berpakaian islami yang dilestarikan di Podok Pesantren Ibnu Taimiyyah sebagaimana mengikuti ulama salafy yakni memakai jubah atau celana diatas mata kaki biasa orang menyebutnya celana cungklang, dan untuk perempuan berpakaian menutupi seluruh tubuh kecuali bagaian mata. Hal itu diyakini upaya untuk mengamalkan sunnah rosul sebaik mungkin sepanjang mereka mampu menerapkannya. Dalam pemahaman *'ubudiyah* maupun *'mu'amalah* Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah hampir sama dengan mayoritas muslim yang ada pada sekitar lingkungannya, hanya ada beberapa amalan-amalan yang berbeda keyakinan sehingga berbeda pula dalam sudut padang hukumnya, namun hal itu tidak menjadikan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah monolak terhadapan amalan-amalan yang berbeda dengan apa yang diyakininya sepanjang apa yang diamalkannya berlandaskan hukum atau tidak sekedar ikut ikuttan saja.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis terdorong untuk menganalisis lebih jauh tentang manajemen strategik yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dalam peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan pondok pesantren, dengan judul penelitian tesis: "Manajemen Strategik Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas".

B. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana manajemen strategik program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas?". Sedangkan rumusan masalah khusus dari rumusan masalah umum tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis lingkungan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh?
2. Bagaimana formulasi strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh?

3. Bagaimana implementasi strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh?
4. Bagaimana evaluasi dan pengawasan strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen strategik program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Sedangkan tujuan penelitian secara khususnya, sebagai berikut.

a. Untuk mendeskripsikan analisis lingkungan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
b. Untuk menganalisis secara mendalam formulasi strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
c. Untuk menganalisis secara mendalam implementasi strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
d. Untuk menganalisis secara mendalam evaluasi dan pengawasan strategik program pendidikan kesetaraan yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti saja melainkan bagi orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan atau perencanaan manajemen strategik

secara sistematis dan menarik terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren, yang nantinya dapat dijadikan dasar kebijakan-kebijakan untuk memajukan dan menjadikan program pendidikan kesetaraan yang bermutu dan berkualitas.

b. Manfaat Praktis

Di samping secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis, yaitu:

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dalam hal peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan.
2) Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari penerapan manajemen strategik untuk dijadikan bahan evaluasi guna mencapai *ultimate goal* dari mutu program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren.
3) Pengelola program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara tepat, efektif, dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi pendidik di lapangan, terkait dengan program pendidikan kesetaraan.
4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Manajemen Pendidikan Islam di bidang kelembagaan.
5) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga Islam dalam mengoptimalkan setiap kegiatan yang dilakukan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan tesis dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dirangkai dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini akan membahas tentang Manajemen Strategik dan Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren; yang meliputi subbab manajemen strategik, sistem pendidikan pondok pesantren, program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren, dan Potret Manajemen Strategik Pondok Pesantren, yang kemudian diakhiri dengan hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini melaporkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Sajian dan Analisis Manajemen Strategik Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian mulai dari analisis lingkungan, formula strategik, implementasi, evaluasi dan pengawasan manajemen strategik peningkatan mutu program pendidikan keseteraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh. Pada bab ini diakhiri dengan analisis data berisi uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka. Pada bagian ini juga dapat merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup: Bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran dari tesis ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan terkait manajemen *strategik program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, yang memfokuskan pada analisis lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik serta pengawasan dan evaluasi strategik program pendidikan kesetaraan, maka penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan yang dilakukan *Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh* adalah dengan analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal. Analisis internal dilakukan dengan melaksanakan evaluasi diri pondok pesantren dengan menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki pondok pesantren dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pondok pesantren serta memprediksi peluang dan ancaman yang dihadapi pondok pesantren ke depan. Berdasarkan analisis lingkungan tersebut, pondok pesantren menyusun perencanaan yang dituangkan dalam bentuk rencana strategik yang kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional menjadi program kerja yang berorientasi masa depan, sehingga program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren salafiyah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan sosial kemasyarakatan yang terjadi di setiap wilayah dengan intensitas yang tinggi.
2. Formulasi strategik yang digunakan *Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh*, dilakukan dengan menyusun visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang dibuat oleh tim perumusan rencana kerja program pendidikan kesetaraan. Dalam merumuskan formulasi strategik program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh melibatkan seluruh *stakeholder* dalam menyusun perencanaan strategik dengan menyusun

IAIN PURWOKERTO

program-program jangka panjang, menengah dan pendek berdasarkan hasil dari evaluasi diri yang sebelumnya telah dilaksanakan. Formulasi strategik Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah dengan menyelenggarakan dua sistem program pendidikan, yaitu (1) Sistem pendidikan mandiri yang tidak ada campur tangan dengan pemerintah, mengadopsi sistem pendidikan madrasah di Saudi Arabia dan LIPIA Jakarta yang dimodifikasi, seperti Program LPBA (Lembaga Pendidikan Bahasa Arab), Program *Takhasus Tahfizdul Qur'an*, dan *Tadibun Nisa* (Syariat Perempuan); (2) sistem pendidikan yang memasukan kurikulum umum bekerjasama dengan pemerintah, yaitu program pendidikan kesetaraan mulai dari tingkat ula, wushto dan ulya.

3. Implementasi strategik yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dalam program pendidikan kesetaraan, yaitu (a) Meningkatkan mutu sumber daya manusia, dengan cara mengikutsertakan tenaga pendidik dan karyawan dalam kegiatan yang bermanfaat seperti seminar, *workshop*, studi banding, KKG, *training* manajemen dan sebagainya; (b) Adanya program pembinaan santri, tenaga guru/ustadz dan karyawan dengan cara pembinaan ekstrakurikuler, program bimbingan konseling, adanya *home-visit*, mengelola dan meminimalisir konflik, dan sebagainya; (c) Layanan pendidikan yang meliputi integrasi kurikulum antara KTSP, dan kurikulum Saudi Arabia dan LIPIA Jakarta yang telah dimodifikasi, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi dan pengawasan strategik yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh dalam program pendidikan kesetaraan, ada dua macam, yaitu supervisi perorangan yang dilakukan oleh pengasuh, kepala program, ustadz senior, dan penilik. Sedangkan supervisi kelompok dengan mengadakan rapat koordinasi dengan ustadz satu rumpun mata pelajaran; rapat koordinasi mingguan dan bulanan; dan kelompok kerja ustadz program pendidikan kesetaraan Kabupaten Banyumas. Melalui program pendidikan kesetaraaan, sebagaimana yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah, para lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Wajar Dikdas mendapatkan ijazah yang secara legal formal setara dengan lulusan SD/MI

IAIN PURWOKERTO

dan SMP/MTs. Dengan demikian, para lulusan PPS Wajar Dikdas dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada lembaga pendidikan formal. Hal ini merupakan suatu keuntungan dan kemajuan bagi keberadaan pesantren salafiyah. Secara pragmatis, para lulusan pesantren salafiyah dapat memperoleh hak yang sama dengan para lulusan sekolah formal dan secara politik pendidikan, pesantren salafiyah mengokohkan dirinya sebagai lembaga pendidikan khas yang keberadaannya diakui oleh negara. Sebagai konsekuensi dari pengakuan negara, maka pesantren salafiyah berhak mendapatkan bantuan operasional pendidikan yang bersumber dari APBN.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Untuk meningkat pemahaman masyarakat terhadap program Pendidikan Kesetaraan khususnya di pondok pesantren Salafiyah, sebelum membuat kebijakan hendaknya pemerintah terlebih dahulu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Sosialisasi ini diperlukan karena sumbangan efektif terbesar untuk memprediksi variasi respon masyarakat mendukung atau tidak mendukung terhadap rencana pemerintah dalam membuat undang-undang tentang implementasi Pendidikan Kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah.
2. Penelitian lebih lanjut tentang Pendidikan Kesetaraan juga diperlukan, untuk memperoleh respon dari masyarakat yang lebih akurat dan komprehensif terhadap implementasi program Pendidikan Kesetaraan terutama di pondok pesantren Salafiyah. Penelitian lebih lanjut juga memberikan manfaat kepada pemerintah, terutama dapat memberikan gambaran untuk dijadikan evaluasi terhadap program Pendidikan Kesetaraan yang telah diterapkan, untuk menerapkan program Pendidikan Kesetaraan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.
3. Adanya upaya lebih dari pemerintah terhadap program pendidikan kesetaraan, misalnya perlu diadakan modul yang bagus, penanganan

IAIN PURWOKERTO

rekrutmen tutor yang lebih baik dan bila perlu tutor diangkat melalui jalur PNS, pengelolaan dan pembelajarannya perlu distandarisasi.

4. Kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan program pendidikan kesetaraan harus lebih ditingkatkan, baik status kepegawaiannya, profesionalitasnya maupun kesejahteraannya.
5. Pembinaan siswa/santri harus lebih ditingkatkan dengan mengupayakan agar siswa tinggal di asrama dan bagi yang tinggal di luar asrama diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pondok.
6. Mengupayakan menambah sarana dan prasarana program pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh, baik ke pihak pemerintah maupun ke pihak ketiga (swasta).
7. Menggali dan mengembangkan usaha untuk menambah keuangan program pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh.
8. Mengoptimalkan dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki program pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Sumpiuh.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Admodiwiro, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000.

Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosal Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasada Press, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

_____ & Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan UNJ Yoagyakarta, 2012.

Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press, 2014.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Baharun, Hasan. *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nuru Jadid Paiton)*. *Thesis* Pascasarjana UIN Malang, 2006.

Benston, Luwis R. *Supervision and Management*. New York: McGraw Hill Book Company, 1972.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.

Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.

_____. *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*. Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.

_____. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

_____. *Pengembangan Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008.

IAIN PURWOKERTO

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Panduan Sosialisasi & Strategi Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Jakarta: Depdiknas RI., 2007.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES, 2011.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid. 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012.

Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2013.

Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press, 2004.

Hamdani, M. Yusuf. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hanafi, Mamduh M. *Manajemen*. Yogyakarta: YKPN, 1997.

Hasanah, ST. Mau'izatul. "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala". *Tesis*. Banjarmasin: Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2012.

Hubbard, Graham. *Strategic Management Thinking, Analysis, and Action*. Pearson Prentice Hall, 2004.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis*. Terj. Julianto Agung. Yogyakarta: Andi, 2003.

Jatmiko, Rohmad Dwi. *Manajemen Strategik*. Malang: UMM, 2003.

Kedeputian Evaluasi Kinerja Pembangunan Badan Pembangunan Nasional. *"Evaluasi Pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun"*. 2009.

Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2018.

IAIN PURWOKERTO

Leksono, Wahyu Hadi. “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Kebokura Kecamatan Sumpiuh Banyumas “. *Tesis*. Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.

Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 2006.

Mahfudz, Agus. *Ilmu Pendidikan Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.

Mas’ud, Abdurrachman dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Mastuki HS, dkk. *Intelektualisme Pesantren (Seri 3)*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012.

Mughlits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008.

Muhaimin, *et.al*. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Rizki Putra, 2007.

Nafi’, M. Dian dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.

Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Illustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, tt.

_____. *Pesantren*: *dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2001.

_____. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.

Rahardjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.

Razik and Swanson. *Fundamental Concepts of Educational Leadeship and Management.* New Jersey Englewood Cliffs America, 1995.

IAIN PURWOKERTO

Rowe. *Strategic Management, A Methodological Approach,* (New York an Co: Addison-Wesley Publishing Company, 1989.

Sabariah, Etika. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.

_____. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Salahuddin, Marwan. "Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Realisasinya di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan". *Disertasi*. Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Sasono, Adi. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani, 1998.

Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardjo, M. dan Kamaruddin, Ukim. *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sumpeno, Ahmad dkk. *Pembelajaran Pesantren; Suatu Kajian Komparatif*. Jakarta: Proyek Pekapontren Depag RI, t.t.

Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 12.

Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability 13th Ed.* New Jersey: Prentice Hall, 2012.

Widdah, Minnah El. dkk, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ramelan
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 Maret 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru Madrasah Diniyah Pon Pes Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
7. Alamat : Jalan Letjend. Pol. Soemarto. Gg Gunung Dieng, Rt 01/04 Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas
8. Email : bungmelanarrosyidy@gmail.com
9. No. WA : 085641596900

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK/RA : TK Pertiwi Kalilunjar
2. SD/ MI : SD N 2 Kalilunjar
3. SMP/ MTS : MTs Al Fatah, Parakancanggah, Banjarnegara
4. SMA/ SMK/ MA : MA Al Fatah, Parakancanggah, Banjarnegara
5. S1 : IAIN Purwokerto
6. S2 : Pascasarjana IAIN Purwokerto lulus teori 2018

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Oktober 2019

Penyusun,

RAMELAN

NIM. 1717651012